

**ANALISIS INVESTASI ASING LAGSUNG DI KAWASAN
TIMUR INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

AGUNG SUROTO

NIM. B300160038

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS INVESTASI ASING LANGSUNG DI KAWASAN TIMUR
INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AGUNG SUROTO

B300160038

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing :



Yuni Prihadi Utomo, S.E., M.M

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS INVESTASI ASING LANGSUNG DI KAWASAN TIMUR
INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

OLEH :

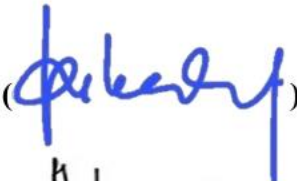
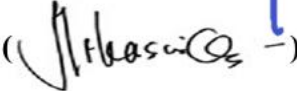
AGUNG SUROTO

B300160038

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 2 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Yuni Prihadi Utomo, S.E., M.M
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, M.S
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eni Setyowati, S.E., M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan


Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila telah terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Januari 2021

Penulis



AGUNG SUROTO
B300160038

ANALISIS INVESTASI ASING LANGSUNG DI KAWASAN TIMUR INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan data *cross-section* meliputi 12 provinsi di Kawasan Timur Indonesia, antara lain Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua. Sedangkan data *time series*-nya dimulai dari tahun 2011-2019. Variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung adalah pertumbuhan ekonomi, upah buruh, Indeks Pembangunan Manusia, infrastruktur panjang jalan dan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah buruh berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia. Sedangkan infrastruktur panjang jalan berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia dan ICOR tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia.

Kata Kunci: investasi asing langsung, Kawasan Timur Indonesia, analisis regresi data panel.

Abstract

This study aims to analyze foreign direct investment in Eastern Indonesia and the factors that influence it. The analysis method used is panel data regression with cross-section data covering 12 provinces in Eastern Indonesia, including East Nusa Tenggara, West Nusa Tenggara, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, Southeast Sulawesi, Gorontalo, West Sulawesi, Maluku, North Maluku, West Papua and Papua. While the time series data starts from 2011-2019. The independent variables used to explain the factors that influence foreign direct investment are economic growth, labor wages, the Human Development Index, road length infrastructure and the Incremental Capital Output Ratio (ICOR). The results showed that economic growth and labor wages have a positive effect on foreign direct investment in Eastern Indonesia. Meanwhile, road length infrastructure has a negative effect on foreign direct investment in Eastern Indonesia. Meanwhile, the Human Development Index and ICOR have no effect on foreign direct investment in Eastern Indonesia.

Keywords: foreign direct investment, eastern Indonesia, panel data regression analysis.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi menjadi tren dalam perekonomian dunia yang semakin terbuka dan menjadi satu kesatuan ekonomi global yang berdampak terhadap tumbuhnya mekanisme pasar secara terbuka melalui bisnis internasional, sehingga negara tidak dipengaruhi oleh

batas-batas fisik (*cross borderless*). Indonesia merupakan negara berkembang yang memerlukan dana yang besar untuk melaksanakan pembangunan. Pemerintah mengundang sumber pembiayaan negara lain selain sumber pembiayaan dalam negeri, yaitu investasi asing langsung (Wardhani dan Suharyono, 2017).

Pembangunan ekonomi yang berhasil tidak semata-mata diukur pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, tetapi sama pentingnya adalah bagaimana menciptakan pembangunan dan pertumbuhan yang berkualitas serta berkelanjutan (*sustainable development*) sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Pembangunan ekonomi tidak hanya menuntut adanya peningkatan pendapatan per kapita atau pertumbuhan yang tinggi saja, tetapi meliputi jauh lebih banyak aspek salah satunya pemerataan pendapatan serta berkurangnya kemiskinan. Makin baik semuanya itu, semakin berkualitas pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dicapai (Mainita dan Soleh, 2019).

Berdasarkan teori makroekonomi, faktor utama yang mempengaruhi permintaan investasi adalah tingkat suku bunga. Pengaruh suku bunga terhadap investasi terjadi karena suku bunga merupakan komponen dari biaya modal (*cost of capital*). Tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan biaya sewa modal menjadi lebih mahal, yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya produksi dan menyebabkan permintaan investasi menurun. Selain disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga, permintaan investasi juga akan turun karena tingginya tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Tarif pajak yang terlalu tinggi mengakibatkan keuntungan yang diterima perusahaan menjadi lebih kecil (Mankiw, 2010:298-299 dan 532).

Harrod-Domar (dalam Todaro dan Smith, 2015:121) mengungkapkan bahwa permintaan investasi dipengaruhi oleh tingkat tabungan domestik yang dimiliki oleh suatu negara. Ketika terjadi kenaikan tingkat tabungan domestik maka sumber dana yang digunakan untuk melakukan investasi juga meningkat. Selain dipengaruhi oleh tingkat tabungan domestik, Harrod-Domar (dalam Zainulbasri, 2000) juga menyatakan bahwa investasi juga dipengaruhi oleh tingkat efisiensi dari penggunaan modal yang tercermin dari ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*). Semakin efisien modal yang ditanamkan maka akan meningkatkan permintaan investasi pada masa yang akan datang.

Fachrulloh dan Mawardi (2018) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kualitas infrastruktur berpengaruh positif terhadap masuknya investasi asing langsung ke negara-negara berkembang di Asia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investasi asing langsung yang masuk ke negara-negara berkembang di Asia memiliki orientasi *market seeking* atau cenderung mengejar potensi pasar domestik dibandingkan menjadi basis ekspor. Selain itu, investasi yang masuk ke negara-negara berkembang di Asia cenderung memilih daerah dengan kualitas infrastruktur yang baik. Keterbatasan dan ketidakmerataan infrastruktur menghambat investasi serta menyebabkan mahalnya biaya logistik.

Kurniati dan Yanifitri (2007) juga menemukan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap masuknya investasi asing langsung adalah upah buruh. Upah buruh yang meningkat mengakibatkan biaya produksi menjadi lebih mahal, sehingga menghambat masuknya investasi asing langsung ke suatu negara. Aditama dan Hasyim (2016) justru menunjukkan adanya pengaruh positif upah buruh terhadap masuknya investasi asing langsung ke suatu wilayah. Upah yang tinggi akan meminimalisir adanya unjuk rasa dari para pekerja, sehingga untuk mempermudah dan melancarkan proses penanaman modal perusahaan cenderung memilih wilayah dengan tingkat upah yang tinggi.

Soekro dan Widodo (2015) memperlihatkan bahwa untuk melakukan penanaman modal investor cenderung memilih wilayah yang memiliki tenaga kerja yang terampil. Tenaga kerja yang terampil akan menghasilkan produktivitas yang tinggi sehingga meningkatkan keuntungan bagi investor asing karena dengan biaya dan jumlah input yang sama, perusahaan asing tersebut akan memproduksi output lebih banyak.

Susilowati et al. (2012) juga memperlihatkan adanya pengaruh positif *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) terhadap masuknya investasi ke suatu wilayah. ICOR adalah suatu besaran yang menunjukkan besarnya tambahan kapital (investasi) baru yang dibutuhkan untuk menaikkan/menambah satu unit output. ICOR yang tinggi merefleksikan besarnya produktifitas kapital yang pada akhirnya menyangkut besarnya output yang bisa dicapai.

Pada era sekarang, pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan, terutama pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, pelabuhan dan bandara. Pembangunan ini tidak lain adalah untuk mempermudah aktivitas ekonomi masyarakat guna mencapai masyarakat yang sejahtera dan juga tentunya untuk menarik

minat investor dengan tujuan supaya mereka mau menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi telah menjadi salah satu variabel penting dalam mendorong terciptanya pembangunan ekonomi. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai mesin penggerak utama perekonomian. Penelitian ini akan mengamati pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah buruh, infrastruktur panjang jalan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2019.

2. METODE

Penelitian ini akan mengamati pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (*PE*), Upah Buruh (*UB*), Infrastruktur Panjang Jalan (*IPJ*), Indeks Pembangunan Manusia (*IPM*), dan *Incremental Capital Output Ratio* (*ICOR*) terhadap Investasi Asing Langsung (*IAL*) di Kawasan Timur Indonesia selama kurun waktu 2011-2019 menggunakan alat analisis regresi data panel, yang formulasi model estimatornya adalah:

$$IAL_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 UB_{it} + \beta_3 IPJ_{it} + \beta_4 IPM_{it} + \beta_5 ICOR_{it} + u_{it} \quad (1)$$

di mana:

<i>IAL</i>	= Investasi Asing Langsung
<i>PE</i>	= Pertumbuhan Ekonomi
<i>UB</i>	= Upah Buruh
<i>IPJ</i>	= Infrastruktur Panjang Jalan
<i>IPM</i>	= Indeks Pembangunan Manusia
<i>ICOR</i>	= <i>Incremental Capital Output Ratio</i>
β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi variabel independen
<i>i</i>	= provinsi ke <i>i</i>
<i>t</i>	= tahun ke <i>t</i>
<i>u</i>	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)

Gujarati dan Porter (2009:591-592) mendefinisikan data panel sebagai kombinasi dari data *time series* dan data *cross-section*. Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi dan menunjukkan karakteristik regresi data panel, yaitu pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), dan pendekatan *Random Effect Model* (REM).

Pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) mengasumsikan bahwa masing-masing individu tidak memiliki perbedaan konstanta maupun koefisien, sehingga estimasinya sangat mirip dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Karena tidak mampu mendeteksi perbedaan masing-masing individu dan menjelaskan karakteristik atau heterogenitas data panel, Gujarati dan Porter (2013:596) mengungkapkan bahwa pendekatan ini merupakan pendekatan data panel yang paling lemah. Oleh karena itu diperlukan pendekatan lain yang mampu mendeteksi perbedaan individu dan menjelaskan karakteristik data panel.

Untuk mengetahui karakteristik atau perbedaan masing-masing individu yang tidak dapat dilakukan oleh pendekatan PLS, maka dapat menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Pendekatan FEM mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan konstanta pada masing-masing individu namun koefisien regresi-nya tetap bersifat konstan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel *Cross-Section*

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	4,536	-17,349	0,127
PE	0,230	0,168	0,166
UB	5,079	4,072	4,797
IPJ	0,198	-0,432	0,067
IPM	-0,236	0,268	-0,125
ICOR	-0,002	-0,014	-0,012
R ²	0,329	0,787	0,279
Adj. R ²	0,296	0,750	0,243
F-statistik	10,015	21,034	7,878
Prob. F-statistik	0,000	0,000	0,000

Tabel 2. Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17,797	(11,91)	0,000

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa probabilitas F-statistik uji Chow bernilai sebesar 0,000 ($< 0,01$), sehingga H_0 ditolak. Simpulan uji Chow adalah model mengikuti pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	13,691	5	0,018

Tabel 3 terlihat bahwa probabilitas χ^2 -statistik uji Hausman bernilai sebesar 0,018 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Simpulan uji Hausman adalah model mengikuti pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil uji Chow dan uji Hausman di atas menyimpulkan bahwa model estimator terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi FEM secara lengkap ditampilkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Fixed Effect Model

$\widehat{IAL}_{it}$	=	-	17,349 (0,475)	+	0,168 PE_{it} (0,067)***	+	4,072 UB_{it} (0,021)**
		-	0,432 IPJ_{it} (0,096)***	+	0,268 IPM_{it} (0,530)	-	0,014 $ICOR_{it}$ (0,147)
$R^2 = 0,787$; DW-stat. = 1,703; F-stat. = 21,034; Prob.F-stat = 0,000							

Sumber: Lampiran 2; **Keterangan:** **signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,10$; angka di dalam kurung merupakan nilai probabilitas t-statistik

Tabel 5. Efek dan Konstanta Fixed Effect Model

Provinsi	Efek	Konstanta
Nusa Tenggara Barat	0,785	-16,563
Nusa Tenggara Timur	2,541	-14,808
Sulawesi Utara	-5,878	-23,227
Sulawesi Tengah	11,607	-5,741
Sulawesi Selatan	7,341	-10,008
Sulawesi Tenggara	-1,418	-18,766
Gorontalo	-6,358	-23,706
Sulawesi Barat	-5,614	-22,963
Maluku	-6,593	-23,941
Maluku Utara	-3,823	-21,171
Papua Barat	-4,810	-22,159
Papua	12,218	-5,131

Berdasarkan penghitungan nilai konstanta pada Tabel 5, terlihat bahwa daerah dengan nilai konstanta tertinggi adalah Provinsi Papua, di mana nilai konstantanya

sebesar -5,13106. Artinya, terkait pengaruh variasi pertumbuhan ekonomi, upah buruh, infrastruktur panjang jalan, IPM, dan ICOR terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia selama kurun waktu 2011-2019, Provinsi Papua cenderung memiliki investasi asing langsung yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain. Sementara, daerah dengan nilai konstanta terendah adalah Provinsi Maluku, di mana nilai konstantanya sebesar -23,94123. Artinya, terkait pengaruh variasi pertumbuhan ekonomi, upah buruh, infrastruktur panjang jalan, IPM, dan ICOR terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia selama kurun waktu 2011-2019, Provinsi Maluku cenderung memiliki investasi asing langsung yang terendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai probabilitas nilai F-statistik sebesar 0,000 ($< 0,01$) yang berarti H_0 ditolak. Simpulan uji eksistensi model adalah model yang dipakai eksis atau secara bersama-sama terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah buruh, infrastruktur panjang jalan, IPM, dan ICOR terhadap investasi asing langsung.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal (kebaiksuaian) dari model terestimasi. Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai R^2 pada *Fixed Effect Model* (FEM) sebesar 0,787 atau 78,7 persen $\approx$ 79 persen. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 79 persen variasi perubahan investasi asing langsung dapat dijelaskan oleh variasi pertumbuhan ekonomi, upah buruh, infrastruktur panjang jalan, IPM, dan ICOR. Sisanya, yaitu sebesar 21 persen dipengaruhi oleh variasi perubahan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji validitas pengaruh dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. H_0 uji validitas pengaruh adalah $\beta_i = 0$ atau variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan, sementara H_A -nya adalah $\beta_i \neq 0$ atau variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 diterima apabila probabilitas t-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas t-statistik $\leq \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Probabilitas t-Statistik	Kriteria	Kesimpulan
PE	0,067	< 0,10	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
UB	0,021	< 0,05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
IPJ	0,096	< 0,10	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
IPM	0,530	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
ICOR	0,147	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan

Hasil uji validitas pengaruh memperlihatkan bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia selama kurun waktu 2011-2019 antara lain pertumbuhan ekonomi, upah buruh dan infrastruktur panjang jalan. Sementara IPM dan ICOR ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung.

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,16842. Pola hubungan antara investasi asing langsung dengan pertumbuhan ekonomi adalah linier-linier, sehingga apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen maka investasi asing langsung akan meningkat sebesar 0,16842 triliun rupiah. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 1 persen maka investasi asing langsung akan menurun sebesar 0,16842 triliun rupiah.

Hasil penelitian serupa ditemukan oleh Aprianto et al. (2018) di mana pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di 10 negara berpendapatan rendah (*low income country*) yaitu Madagaskar, Malawi, Mali, Mozambik, Nepal, Nigeria, Rwanda, Sinegal, Tanzania, dan Uganda selama kurun waktu 1996-2016. Selain itu, Dewi dan Triaryati (2015) juga menemukan adanya pengaruh positif pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung di Indonesia selama kurun waktu 2001-2013.

Variabel upah buruh memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,07160. Pola hubungan antara investasi asing langsung dengan upah buruh adalah linier-linier, sehingga apabila upah buruh meningkat sebesar 1 juta rupiah maka investasi asing langsung akan meningkat sebesar 4,07160 triliun rupiah. Sebaliknya, apabila upah buruh menurun sebesar 1 juta rupiah maka investasi asing langsung akan menurun sebesar 4,07160 triliun rupiah.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Hintosova et al. (2018) di mana upah pekerja berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di negara-negara Visegrad (Polandia, Hungaria, Slovakia, dan Republik Ceko) selama kurun

waktu 1989-2016. Selain itu, Baskoro et al. (2019) juga menemukan adanya pengaruh positif upah pekerja terhadap investasi asing langsung pada sektor industri manufaktur di Indonesia selama kurun waktu 2001-2014.

Variabel infrastruktur panjang jalan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,43200. Pola hubungan antara investasi asing langsung dengan infrastruktur panjang jalan adalah linier-linier, sehingga apabila infrastruktur panjang jalan meningkat sebesar 1 ribu kilometer maka investasi asing langsung akan menurun sebesar 0,43200 triliun rupiah. Sebaliknya, apabila infrastruktur panjang jalan menurun sebesar 1 ribu kilometer maka investasi asing langsung akan meningkat sebesar 0,43200 triliun rupiah.

Pengaruh negatif infrastruktur panjang jalan terhadap investasi asing langsung yang masuk ke Kawasan Timur Indonesia dapat disebabkan karena beberapa faktor. Faktor pertama, pemerintah lebih banyak membangun jalan kabupaten/kota dibandingkan jalan provinsi atau jalan nasional, di mana jalan kabupaten/kota tidak terlalu berfungsi untuk proses distribusi barang. Berdasarkan berita yang dikutip dari Kargo (2020), untuk melancarkan distribusi barang terutama peti kemas dari perusahaan-perusahaan eksportir, dibutuhkan jalan yang lebih luas dan lebar seperti jalan tol. Sementara jalan yang lebih luas dan lebar seperti jalan tol hanya bisa dibangun oleh pemerintah pusat (bahkan harus melalui KPBU – Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha). Apabila jalan yang dibangun tidak dapat digunakan untuk distribusi barang seperti peti kemas, maka investasi juga akan terhambat. Variabel PDRB sektor industri pengolahan (*PDRB*) memiliki koefisien regresi sebesar 3,3045. Pola hubungan antara PDRB sektor industri pengolahan dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan adalah linier-linier sehingga apabila PDRB sektor industri pengolahan naik sebesar 1 miliar rupiah maka penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan juga akan naik sebesar 3,3045 jiwa. Sebaliknya, apabila PDRB sektor industri pengolahan turun sebesar 1 miliar rupiah maka penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan juga akan turun sebesar 3,3045 jiwa.

4. PENUTUP

Model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai hasil estimasi terbaik. Uji kebaikan model pada model terestimasi FEM memperlihatkan model terestimasi FEM eksis dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,787. Artinya 78,7 persen variasi perubahan investasi asing langsung dapat dijelaskan oleh variasi perubahan

pertumbuhan ekonomi, upah buruh, infrastruktur panjang jalan, indek pembangunan manusia dan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). Variabel pertumbuhan ekonomi, upah buruh, dan infrastruktur panjang jalan berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia. Sementara variabel indek pembangunan manusia dan ICOR tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dan upah buruh berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia, masing-masing dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,16842 dan 4,07160. Sedangkan infrastruktur panjang jalan berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Kawasan Timur Indonesia, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,43200.

Dengan melihat besarnya pengaruh upah buruh terhadap investasi asing langsung, maka pemerintah seharusnya membuat kebijakan agar upah lebih kompetitif dengan cara menaikkan upah minimum secara berkala namun tetap memberikan kebijakan insentif perpajakan seperti *tax holiday*, *tax allowance*, dan *super deduction*, agar menimbulkan efek ganda di samping untuk meningkatkan investasi juga turut memperbaiki kesejahteraan buruh. Dengan pengaruh negatifnya infrastruktur panjang jalan terhadap investasi asing langsung, maka kebijakan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut pemerintah seharusnya juga lebih memfokuskan pada pembangunan jalan nasional untuk meningkatkan daya tarik investor di Kawasan Timur Indonesia. Untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang lebih kompleks dan terukur dalam menjelaskan penyerapan tenaga sektor industri pengolahan. Untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang lebih kompleks dan terukur dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya investasi asing langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Brenda, V.S. Tripiro P.S., & Fachrun Hasyim. 2016. Analisis Nilai Ekspor, Suku Bunga, Upah Pekerja dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah (Periode 2004:1-2013:4). *Jurnal Of Business Studies (JOBS)*, 171-184.
- Amrullah, Taufiq. 2006. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia (Disertasi). *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.

- Aprianto, Rully, Alla Asmara, & Sahara. 2018. Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment ke Negara-negara Berpendapatan Rendah: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 7.
- Asiamah, Michael, Daniel Ofori, & Jacob Afful. 2019. Analysis of the determinants of foreign direct investment in Ghana. *Journal of Asian Business and Economic Studies*.
- Dewata, Bobby Kresna, & I Wayan Swara. 2013. Pengaruh Total Ekspor, Libor, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2.
- Dewi, Putu Kartika, & Nyoman Triaryati. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, Vol. 4.
- Hintosova, A. Bobenic, Michaela Bruothova, Zuzana Kubikova, & Rastislav Rucinsky. 2018. Determinants of foreign direct investment inflows: A case of the Visegrade countries. *Journal of International Studies*, Vol. 11, 222-235.
- Indrawan, Muhammad Isa. 2008. Analisis Kondisi Infrastruktur Perekonomian Terhadap Produktivitas Dunia Usaha Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 1(1), 75-80.
- Indrawati, Sri Mulyani. 2019. *Sri Mulyani: Insentif Pajak Sudah Disebar Hingga Rp 804 T*. Dipetik November 01, 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191121111725-4-116815/sri-mulyani-insentif-pajak-sudah-disebar-hingga-rp-804-t>
- Irhamna, Aryo Dharma. 2019. *Defisit Perdagangan, Indonesia Perlu Sortir Investasi Asing*. Dipetik November 02, 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190207204846-17-54399/defisit-perdagangan-indonesia-perlu-sortir-investasi-asing>
- Kaliappan, Shivee Ranjanee, Khamis K. Msellem, & Normaz W. Ismail. 2015. Determinants of Services FDI Inflows in ASEAN Countries. *International Journal of Economics and Management*, 45-69.
- Kargo. 2020. *Ruas-Ruas Jalan Tol Ini Bisa Memperlancar Arus Jalur Logistik Darat di Indonesia*. Dipetik November 01, 2020, dari <https://kargo.tech/blog/ruas-ruas-jalan-tol-ini-bisa-memperlancar-arus-jalur-logistik-darat-di-indonesia/>
- Khachoo, Ab Quyoom. 2012. Determinants of FDI inflows to developing countries: a panel data analysis. *Department of economics, Pondicherry University*.
- Kottaridi, Constantina, Konstantina Louloudi, & Sotiris Karkalakos. 2018. Human Capital, Skills and Competencies: Varying Effects On Inward FDI In The EU Context. *International Business Review*.
- O'Meara, Graeme. 2015. Examining the Determinants of Foreign Direct Investment. *Undergraduate Economic Review*, Vol. 11(1).
- Permana, S. Hendra, & Edmira Rivani. 2013. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur dan Risiko Politik terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4, 75-87.

- Pratiwi, Sonia, & Mike Triani. 2019. Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Upah Terhadap Penanaman Modal Asing di Pulau Sumatera. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 1, 887-896.
- Prihtiyani, Eny. 2012. *Investasi Masih Fokus pada Eksploitas Bahan Mentah*. Dipetik November 02, 2020, dari <https://money.kompas.com/read/2012/09/17/13052031/Investasi.Masih.Fokus.pada.Eksploitasi.Bahan.Mentah>
- Setyowati, Eni, & Wuryaningsih DL, & Rini Kuswati. 2008. Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Error Correction Model. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9.
- Soekro, Shinta R. I., & Triono Widodo. 2015. Pemetaan dan Determinan Intra-ASEAN Foreign Direct Investment (FDI): Studi Kasus Indonesia. *Working Paper*, BI.
- Susilowati , Sri Hery, Prajogo U. Hadi, Supena Friyatno, Muchjidin Rachmat, Mohamad Maulana, & Miftahul Azis. 2012. Estimasi Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Untuk Perencanaan Investasi Dalam Rangka Pembangunan Sektor Pertanian. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 30, 159-182.
- Todaro, Michael P., & Stephen C. Smith. 2015. *Economic Development 12th Edition*. United States of America : Pearson.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2012. *Buku Praktek Komputer Statistik II (EViews)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wardhani, Ditasari Puspita, & Suharyono. 2017. Pengaruh Nilai Total Ekspor dan Variabel Makroekonomi Lainnya Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, 171-180.